

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan slogan back to nature, penggunaan obat tradisional dikalangan masyarakat sebagai alternatif pengobatan semakin meningkat. WHO (World Health Organization) menyatakan sekitar 80% penduduk di dunia menggunakan obat tradisional yang berasal dari tanaman (Verma *et al.*, 2011). Pemanfaatan tanaman obat tersebut meliputi pencegahan dan pengobatan suatu penyakit maupun pemeliharaan kesehatan. Salah satu tanaman yang berkhasiat digunakan untuk pengobatan tradisional adalah buasbuas (*Premna pubescens* Blume).

Khasiat tanaman buasbuas sampai saat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Pemanfaatan tanaman ini masih terbatas hanya pada masyarakat Melayu yang biasa menjadikannya sebagai lalapan atau dicampurkan dalam masakan. Melalui wawancara, diketahui bahwa buasbuas telah diyakini mampu membuat tubuh awet muda dan berkhasiat obat (Hanim, 2016). Marbun dan Restuati (2015) mengemukakan bahwa buasbuas merupakan jenis tanaman yang sering digunakan masyarakat Melayu sebagai sayuran yang dimasukkan dalam campuran bubur pedas yang menjadi makanan khas pada bulan puasa, juga sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti masuk angin, menghilangkan bau napas yang tidak sedap, mengatasi infeksi cacingan, memperbanyak air susu ibu (ASI), serta dapat menyegarkan tubuh wanita yang habis melahirkan dengan cara mencampurkan rebusan daun, akar, kulit, dan batangnya kedalam air mandian wanita.

Penelitian ilmiah yang terkait dengan kandungan kimia dan khasiat tanaman buasbuas (*P. Pubescens*) masih tergolong sedikit. Restuati *et al* (2014) telah melakukan uji identifikasi metabolit sekunder daun *P. pubescens* dengan menggunakan pelarut etanol 96% menunjukkan bahwa tanaman ini mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin dan fenolik. Senyawa tersebut setelah diuji dalam berbagai penelitian dapat menghambat terjadinya inflamasi (Marbun dan Restuati, 2015) sebagai imunitas humoral (Simanjuntak, 2012) antibakteri

(Hidayat, 2015 ; Restuati, 2014) antitoksisitas (Hardiyanti, 2016) dan antidiabetes (Hanim, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tanaman buasbuas memiliki banyak manfaat, namun pada penelitian sebelumnya tidak dibedakan pada helaian berapa daun tersebut diambil, maka penulis merasa perlu untuk melakukan eksplorasi kembali terhadap tanaman ini mengenai senyawa bioaktif yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin melakukan inventarisasi senyawa bioaktif tanaman buasbuas pada daun muda (pada helaian 1-3) dan daun tua (pada helaian 4-6) dari tanaman buasbuas berikut jumlah metabolit sekunder yang terkandung pada masing-masing umur. Inventarisasi senyawa bioaktif ini dilakukan dengan pendekatan kromatografi gas.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu jenis dan jumlah senyawa bioaktif yang terkandung pada tanaman buasbuas (*P. pubescens*) yang meliputi: daun muda dan daun tua.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada inventarisasi senyawa bioaktif pada tanaman buasbuas yaitu pada daun muda (helaian daun pertama hingga ketiga) dan daun tua (helaian daun keempat hingga keenam) dengan pendekatan kromatografi gas dan hanya sepuluh jenis senyawa yang diambil dari kedua sampel yang terdeteksi memiliki aktivitas berdasarkan NCBI (National Center for Biotechnology Information).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan jenis senyawa bioaktif yang terdapat pada daun muda dan daun tua tanaman buasbuas dengan pendekatan kromatografi gas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan jenis dan jumlah senyawa bioaktif yang terdapat pada daun muda dan daun tua buasbuas dengan pendekatan kromatografi gas.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan jenis dan jumlah senyawa bioaktif yang terdapat pada daun muda dan daun tua buasbuas.
2. Sebagai referensi dasar mengenai senyawa bioaktif yang terkandung dalam daun muda dan daun tua buasbuas pada penelitian berikutnya.